

# Pengaruh Pelatihan Orientasi Keluarga Sehat Untuk Mendukung Program Indonesia Sehat di Kabupaten Lumajang Tahun 2018

Serius Miliyani Dwi Putri, S.KM

## PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat merupakan program utama pembangunan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat<sup>1</sup>. Program ini dilaksanakan melalui pendayagunaan semua potensi yang ada baik dari pemerintah pusat hingga daerah dengan berprinsip bahwa pembangunan kesehatan terkecil dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu keluarga. Untuk mensukseskan program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga, maka puskesmas memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendekatan keluarga di wilayah kerjanya melalui kunjungan rumah. Pendekatan keluarga adalah salah satu cara bagi puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan /meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Dalam pelaksanaan Program Indonesia Sehat telah disepakati adanya dua belas indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga. Oleh sebab itu, menjadi penting bagi petugas puskesmas untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam program Keluarga Sehat agar data yang diperoleh untuk kebutuhan program tidak bias.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan Orientasi Keluarga Sehat di Kabupaten Lumajang pada tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah administrator, *surveyor* dan *supervisor* program Keluarga Sehat di 25 puskesmas. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang. Tipe penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test design* menggunakan satu kelompok sampel yang diberi perlakuan atau intervensi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pelatihan dilakukan selama 3 hari dari 21 hingga 23 Februari 2018. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji t (*t-test*) *paired simple test* untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL PENELITIAN

Pelatihan diberikan selama 3 hari dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Responden diukur tingkat pengetahuannya (*pre test*) dan diukur kembali setelah mendapatkan pelatihan (*post test*). Hasil uji normalitas data menggunakan kolmogorov smirnov, diperoleh hasil  $p(0.091) > \alpha(0.05)$ , dengan kata lain data *pre test* dan *post test* dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 1. Statistik Sampel Berpasangan (Paired Samples Statistics)**

	Rata-rata	N	Std. Deviasi	Rata-Rata Std. Error
Pre test	65.6250	76	10.18271	1.16804
Post test	76.6776	76	8.17912	0.93821

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum mendapatkan pelatihan adalah 65.6250. Setelah diberikan pelatihan, pengetahuan responden meningkat menjadi 76.6776.

**Tabel 2. Korelasi pada Sampel Berpasangan**

	N	Korelasi	Sig.
Pre test dan Post test	76	0.573	0.000

**Tabel 3. Uji Sampel Berpasangan**

	Sig.	Rata-Rata Std. Erro	95% CI	
			Lower	Upper
Pre test - Post test	0.000	0.99479	-13.03436	-9.07090

Berdasarkan tabel 2 dan 3 dapat diikaji bahwa nilai Sig. (0.000) <  $\alpha(0.05)$ . Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pada responden penelitian yang telah diberikan intervensi pelatihan orientasi keluarga sehat.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Sukiarko<sup>2</sup> bahwa pelatihan yang disertai diskusi, simulasi dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan responden penelitian.

Pendapat Siagian<sup>3</sup>, bahwa pelatihan dipakai sebagai salah satu metode pendidikan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

Selain itu Handoko<sup>4</sup> juga mengatakan hal serupa bahwa pengetahuan yang diperoleh dari hasil suatu produk sistem pendidikan akan memberikan pengalaman yang nantinya akan dapat meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan tertentu. Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan sangat diperlukan agar administrator, *surveyor* dan *supervisor* program Keluarga Sehat di 25 puskesmas di Kabupaten Lumajang mampu mengelola program Keluarga Sehat dengan optimal, karena berdasarkan hasil penelitian Simon dkk.<sup>5</sup>, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi pembentukan tindakan seseorang.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan dalam pemberian pelatihan Orientasi Keluarga Sehat di Kabupaten Lumajang tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 Kemenkes RI. 2016. Buku Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- 2 Sukiarko, Edy. 2007. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro
- 3 Siagian, SP. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- 4 Handoko. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta ; PT. BPFE
- 5 Simon, MGB, Greene, W.H, Gottlieb, N.H. 1995. Introduction to Health Education and Health Promotion. Illionis USA : Waveland Press Inc.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti persembahkan untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang yang telah mendukung penelitian ini.